

DAFTAR GAMBAR

		<i>Halaman</i>
Gambar 2.1	Kerangka Berfikir	12
Gambar 3.1	Tata Letak Tanaman di Lapangan	19
Gambar 3.2	Bagan Plot Penelitian	20
Gambar 4.1	Grafik Bobot Polong Tanaman Buncis per Plot (gr) pada Perlakuan Interaksi Antara Pupuk Organik dan Pupuk Anorganik pada Umur 60 HST	29
Gambar 4.2	Grafik Bobot Polong Tanaman Buncis per Plot (gr) pada Perlakuan Tunggal Pupuk Organik pada Umur 60 HST	29
Gambar 4.3	Grafik Bobot Polong Tanaman Buncis per Plot (gr) pada Perlakuan Tunggal Pupuk Anorganik pada Umur 60 HST	30
Gambar 4.4	Grafik Bobot Polong Tanaman Buncis per Plot (gr) pada Perlakuan Interaksi Antara Pupuk Organik dan Pupuk Anorganik pada Umur 63 HST	32
Gambar 4.5	Grafik Bobot Polong Tanaman Buncis per Plot (gr) pada Perlakuan Tunggal Pupuk Organik pada Umur 63 HST	32
Gambar 4.6	Grafik Bobot Polong Tanaman Buncis per Plot (gr) pada Perlakuan Tunggal Pupuk Anorganik pada Umur 63 HST	33
Gambar 4.7	Grafik Bobot Polong Tanaman Buncis per Plot (gr) pada Perlakuan Interaksi Antara Pupuk Organik dan Pupuk Anorganik pada Umur 75 HST	35
Gambar 4.8	Grafik Bobot Polong Tanaman Buncis per Plot (gr) pada Perlakuan Tunggal Pupuk Organik pada Umur 75 HST	35
Gambar 4.9	Grafik Bobot Polong Tanaman Buncis per Plot (gr) pada Perlakuan Tunggal Pupuk Anorganik pada Umur 75 HST	36
Gambar 4.10	Grafik Bobot Polong Tanaman Buncis per Plot (gr) pada Perlakuan Interaksi Antara Pupuk Organik dan Pupuk Anorganik pada Umur 78 HST	38
Gambar 4.11	Grafik Bobot Polong Tanaman Buncis per Plot (gr) pada Perlakuan Tunggal Pupuk Organik pada Umur 78 HST	38
Gambar 4.12	Grafik Bobot Polong Tanaman Buncis per Plot (gr) pada Perlakuan Tunggal Pupuk Anorganik pada Umur 78 HST	39
Gambar 4.13	Grafik Jumlah Polong Tanaman Buncis per Plot (buah) pada Perlakuan Interaksi Antara Pupuk Organik dan Pupuk Anorganik pada Umur 60 HST	42
Gambar 4.14	Grafik Jumlah Polong Tanaman Buncis per Plot (buah) Pada Perlakuan Tunggal Pupuk Organik pada Umur 60 HST	42
Gambar 4.15	Grafik Jumlah Polong Tanaman Buncis per Plot (buah) Pada Perlakuan Tunggal Pupuk Anorganik pada Umur 60 HST	43
Gambar 4.16	Grafik Jumlah Polong Tanaman Buncis per Plot (buah) pada Perlakuan Interaksi Antara Pupuk Organik dan Pupuk Anorganik pada Umur 63 HST	45
Gambar 4.17	Grafik Jumlah Polong Tanaman Buncis per Plot (buah) pada Perlakuan Tunggal Pupuk Organik pada Umur 63 HST	46

Gambar 4.18	Grafik Jumlah Polong Tanaman Buncis per Plot (buah) pada Perlakuan Tunggal Pupuk Anorganik pada Umur 63 HST	46
Gambar 4.19	Grafik Jumlah Polong Tanaman Buncis per Plot (buah) pada Perlakuan Interaksi Antara Pupuk Organik dan Pupuk Anorganik pada Umur 75 HST	48
Gambar 4.20	Grafik Jumlah Polong Tanaman Buncis per Plot (buah) pada Perlakuan Tunggal Pupuk Organik pada Umur 75 HST	48
Gambar 4.21	Grafik Jumlah Polong Tanaman Buncis per Plot (buah) pada Perlakuan Tunggal Pupuk Anorganik pada Umur 75 HST	49
Gambar 4.22	Grafik Jumlah Polong Tanaman Buncis per Plot (buah) pada Perlakuan Interaksi Antara Pupuk Organik dan Pupuk Anorganik pada Umur 78 HST	51
Gambar 4.23	Grafik Jumlah Polong Tanaman Buncis per Plot (buah) pada Perlakuan Tunggal Pupuk Organik pada Umur 78 HST	51
Gambar 4.24	Grafik Jumlah Polong Tanaman Buncis per Plot (buah) pada Perlakuan Tunggal Pupuk Anorganik pada Umur 78 HST	52
Gambar 4.25	Grafik Panjang Polong Tanaman Buncis per Plot (cm) pada Perlakuan Interaksi Antara Pupuk Organik dan Pupuk Anorganik pada Umur 69 HST	55
Gambar 4.26	Grafik Panjang Polong Tanaman Buncis per Plot (cm) pada Perlakuan Tunggal Pupuk Organik pada Umur 69 HST	55
Gambar 4.27	Grafik Panjang Polong Tanaman Buncis per Plot (cm) pada Perlakuan Tunggal Pupuk Anorganik pada Umur 69 HST	56
Gambar 4.28	Kandungan Kalsium (Ca) pada Polong Buncis yang diambil Secara Komposit	58